

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL *E-LEARNING* DENGAN MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS VI-A MIN 1 BANDAR LAMPUNG**

**Aslaida**

MIN 1 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia  
[aslaida.baru@gmail.com](mailto:aslaida.baru@gmail.com)

## ***ABSTRACT***

*This research aims to describe the increase in learning outcomes through the E-Learning Model with Video Media. This research was related to the research subjects to students of class VI-A in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung Semester I of the 2020/2021 School Year as many as 30 students, consisting of 9 male students and 21 female students. The method used is Class Action Research (PTK) with research design using kemmis and Mc. Taggart models consisting of planning, implementation, observation, reflection. Data collection techniques using interviews, observations, field records and tests. From the results of research on the pre-cycle of student learning outcomes showed 43% completion. Then increases in cycles I through II that is, cycle I (67%) and cycle II (90%). The conclusion of this study is that through the use of E-Learning Model with Video Media can improve the learning outcomes of students of class VI-A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung Semester I Year of Study 2020/2021.*

*Keywords: E-Learning Model, Video Media, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu media yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensi dan mencapai yang diharapkan oleh manusia. Untuk itu pendidikan dari masa ke masa melakukan perubahan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari materi pelajaran, metode, sarana dan prasarana perlu ditata ulang untuk disesuaikan dengan tuntutan zaman reformasi ini perlu dilakukan jika dunia pendidikan ingin tetap bertahan secara fungsional dalam memandu perjalanan manusia (Tilaar, 2001 : 1).

Belajar merupakan proses yang kontinu. Belajar merupakan suatu proses, karena merupakan suatu proses, maka belajar membutuhkan waktu. Sedangkan proses belajar memerlukan metode yang tepat, sangat penting bagi guru dan siswa karena dengan metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan, dengan demikian siswa akan terhindar dari beban pikiran yang berat dalam mempelajari suatu mata pelajaran (Amie Fajar, 2004 : 12).

IPS pada kurikulum 2013 pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

IPS menurut Abdul Aziz Wahab, merupakan suatu bidang kajian tentang gejala dan masalah sosial. Proses pembelajaran pendidikan IPS dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat usia peserta didik. Pada hakikatnya bidang studi IPS merupakan perpaduan pengetahuan sosial. Pelajaran IPS untuk SD merupakan perpaduan ilmu sosial, geografi dan sejarah (Abdul Aziz Wahab, 2009 ; 1.17-1.18).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Bandar Lampung, proses kegiatan belajar mengajar belum juga dilakukan karena kebijakan yang ditetapkan pemerintah terkait wabah covid-19 untuk menerapkan pembatasan sosial guna mencegah penyebaran virus corona, dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Proses pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan dari tanggal 16 Maret 2020. Sistem belajar yang semula tatap muka menjadi sistem daring atau *online* dengan memanfaatkan teknologi.

Permasalahan yang muncul, guru hanya memberikan tugas, seperti mencatat dan membaca tidak menjamin siswa atau siswi akan belajar dirumah, menjadikan berkurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS. Sehingga hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditentukan. Hasil yang didapatkan masih banyak siswa yang nilainya di bawah KBM yaitu 70, dari 30 siswa, ada 13 siswa tuntas (43%) dan 17 siswa tidak tuntas (57%). Rendahnya persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal di kelas tersebut masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan.

Dari data prasurvey diatas ditemukan banyaknya peserta didik yang mendapat nilai masih rendah, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar IPS dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik, hanya pemberian tugas tanpa adanya materi pembelajaran yang disampaikan guru. Seorang guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *e-learning* dengan media Video. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menerima materi secara detail, dan dapat diputar berulang-ulang untuk memahami materi yang disampaikan.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan (Rusman, 2015 : 67).

Menurut K. Brahim yang menyatakan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto Ahmad, 2013: 5). Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Hasil belajar adalah pencapaian dari terjadinya perubahan tingkah laku siswa yang

mencakup ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran atau berhasil mencapai suatu tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Sriyanti, Lilik, 2011: 23)

*E-Learning* adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Berikut ini pengertian *e learning* menurut para ahli:

- 1) Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Michael Allen, 2013 : 27).
- 2) Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati, Sri Rahayu, 2010 : 11-12).

Karakteristik *E-Learning* menurut Nursalam adalah:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer *networks*).
- 3) Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri kemudian disimpan komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa.
- 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer (Nursalam dan Ferry Efendi, 2008 : 135).

Media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (AECT). Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain (Briggs).

Manfaat media pembelajaran menurut Sadiman adalah:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar dan film bingkai, objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
- c. Menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik (Sadiman Arief S dkk, 2012 : 16).

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita) bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi ini tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film (Sadiman Arief S dkk, 2012 : 74).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model *E-Learning* dengan Media Video pada mata pelajaran IPS. Penelitian dilakukan mulai tanggal 20 Juli 2020 sampai 15 Agustus 2020 melalui

pembelajaran daring. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI-A Tahun Pejaran 2020/2021 sebanyak 30 siswa.

Jenis tindakan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri dari 4 komponen yaitu: 1) perencanaan, merupakan kegiatan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel dan refleksi; 2) Tindakan, merupakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana; 3) Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama progresnya; 4) Refleksi, merupakan suatu kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan hasil dari catatan dalam observasi. Penelitian ini direncanakan terdiri atas dua siklus yang diawali dengan tindakan pra siklus, PTK ini terdiri dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, observasi kegiatan dan adalah merefleksi diri.

Data lapangan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. wawancara dilakukan sebelum pra siklus untuk menentukan tindakan perencanaan yang harus dilakukan. Lembar observasi digunakan untuk mencari data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus dan kegiatan siklus satu maupun dua, lembar observasi diisi oleh guru maupun kolaborator. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah lembar observasi dan tes. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat untuk digunakan sebagai perangkat pengumpul data. Teknik tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar soal. Teknik analisa data yaitu Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana, yakni dengan persentase (%), dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian kualitatif (kategori)

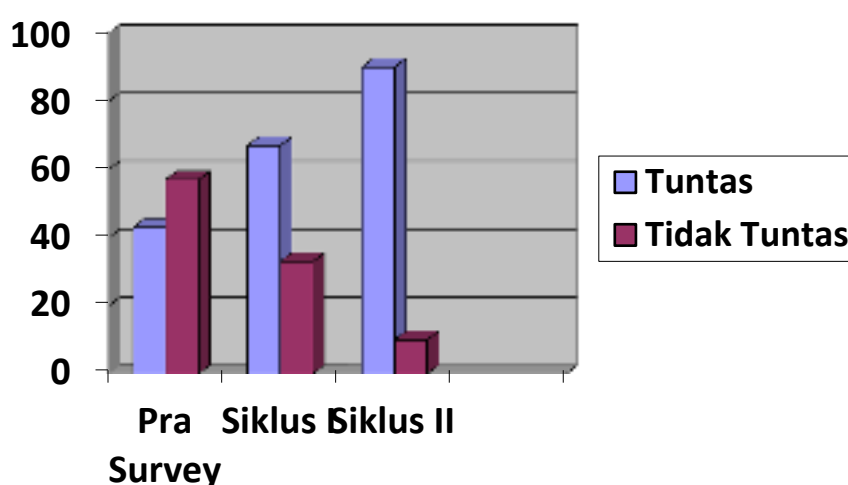
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tahapan penelitian yang dilakukan pada siklus I adalah

1. Tahap perencanaan yaitu Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *e-learning* dengan media video, membuat media video materi kondisi politik negara ASEAN yang akan digunakan dalam pembelajaran, mempersiapkan soal dari *google form* yang diberikan pada setiap siklus yang disusun oleh peneliti
2. Tahap pelaksanaan yaitu Siswa menyimak penjelasan video melalui link youtube yang telah diberikan oleh guru dan mencatat materi di buku tulis, siswa melaksanakan tugas meminta bantuan pendamping/orang tua memotretnya saat sedang mengerjakan dan mengirimkan fotonya melalui WA secara pribadi kepada guru, disajikan pertanyaan setelah menyimak materi melalui video, siswa menjawab pertanyaan di forum diskusi *online WhatsApp Grup* (WAG), siswa dibimbing melaksanakan tugas dengan mengerjakan soal pilihan ganda di *google form*, setelah selesai, nilai otomatis akan muncul dan diminta untuk screenshot bukti siswa melaksanakan tugas lalu mengirimkan bukti melalui WA secara pribadi kepada guru.
3. Tahap observasi, selama tindakan berlangsung guru juga melakukan pengamatan keaktifan siswa melalui absensi siswa yang sudah menyimak video materi di youtube, data hasil pengerjaan post tes, dan absensi kehadiran di *google form*.

4. Refleksi melalui evaluasi bersama kendala selama kegiatan berlangsung. Tahap-tahap diatas juga dilakukan untuk siklus II. sedangkan pada siklus II ada sedikit perubahan setelah dilakukan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dari 30 siswa sebanyak 20 siswa atau 67% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajarnya, sedangkan siswa yang hasil belajarnya belum tuntas ada 10 siswa dengan persentase 33%. Hasil observasi pada siklus II terdapat siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 27 siswa dengan persentase 90%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya belum tuntas ada 3 siswa dengan persentase 10%. Berikut grafik peningkatan hasil belajar siswa kelas VI-A MIN 1 Kota Bandar Lampung.



**Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Video Mata Pelajaran IPS Kelas VI-A MIN 1 Bandar Lampung**

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik yang tuntas pada pra survey 13 siswa dengan persentase 43% dan 17 lainnya mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 57%, pada siklus I 20 siswa tuntas dengan persentase 67% meningkat 24%, sedangkan hasil belajar siswa yang belum tuntas ada 10 siswa dengan persentase 33%, dan siklus II 27 siswa dengan tuntas 90% meningkat 23 %, sedangkan peserta didik yang belum tuntas 3 siswa dengan persentase 10%.

Karena adanya peningkatan pada siklus I dan II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *E-Learning* dengan media video dan sudah lebih dari pencapaian indikator yaitu 85%, maka peneliti hanya melakukan penelitian hanya sampai pada siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa data membuktikan bahwa penggunaan model *E-Learning* dengan media video pada mata palajaran IPS siswa kelas VI-A MIN 1 Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut : Bahwa model *E-Learning* dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas VI-A semester 1 di MIN 1 Bandar Lampung, dan penelitian ini menjawab atas hipotesis tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu sebelum diterapkannya dilihat dari rata-rata hasil tes individu peserta didik adalah 67, terdapat siswa yang mencapai ketuntasan 13 orang siswa dengan persentase 43 %, dan

siswa yang belum tuntas mencapai 17 orang siswa dengan persentase 57 %. Pada siklus I dilihat dari rata-rata hasil tes individu peserta didik adalah 72, terdapat siswa yang mencapai ketuntasan 20 siswa dengan persentase 67 %, sedangkan siswa yang hasilnya belum tuntas mencapai 10 siswa dengan persentase 33 %. Pada siklus II dilihat dari rata-rata hasil tes individu peserta didik adalah 79, terdapat siswa yang mencapai ketuntasan 27 siswa dengan persentase 90 %, sedangkan siswa yang hasilnya belum tuntas ada 3 siswa dengan persentase 10 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *E-Learning* dengan media video yang diterapkan pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VI-A MIN 1 Bandar Lampung.

## SARAN

Merujuk pada simpulan hasil penelitian yang diperoleh tersebut di atas, selanjutnya dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas – tugas di masa pandemi ini.
2. Guru hendaknya terus meningkatkan profesionalitasnya dalam usaha meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya melalui penerapan metode dan media belajar yang ideal.
3. Pihak Madrasah hendaknya terus dan jangan sampai bosan mensosialisasikan akan pentingnya penggunaan variasi media pembelajaran kepada guru-guru dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Wahab, (2009), *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung, Alfabeta.

Allen, Michael, (2013), *Michael Allen's Guide to E-learning*, Canada: John Wiley & Sons.

Arnie Fajar, (2004), *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, Bandung, Rosda Karya.

Chandrawati, Sri Rahayu, , Pemanfaatan *E-learning* dalam Pembelajaran. *Untan.2* (8)

Nursalam dan Ferry Efendi, (2008), *Pendidikan dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.

Rusman, (2015), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Depok: PT Rajagrafindo Persada,

Sadiman Arief S dkk., (2012), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sriyanti, Lilik. (2011), *Psikologi Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Pres.

Susanto, Ahmad. (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama,

Tilaar, (2001), *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, Tera Indonesia, Jakarta